**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

Indonesia mempunyai letak geografis yang strategis, sumber daya alam dan manusia serta kebudayaan yang beraneka ragam. keanekaragaman tersebut menjadikan Indonesia kaya akan objek kepariwisataan dan kebudayaan yang bila dibina dan dikembangkan secara maksimal akan bermanfaat bagi pemasukan devisa Negara.

Melihat peluang dan kendala yang mungkin akan terjadi serta mengingat arti penting kepariwisataan dalam kaitanya dengan pembangunan nasional, pariwisata merupakan sektor yang diharapkan menjadi keunggulan dari aspek penerimaan negara, hal ini dikarenakan bidang pariwisata telah ikut berperan di dalam menghasilkan devisa bagi Negara untuk terciptanya pembangunan.

Sektor pariwisata yang dianggap sangat berpotensi pada masa yang akan datang. Industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang mampu mengandalkan SDM (sumber daya manusia) masyarakat banyak, sehingga penyediaan lapangan pekerjaan menjadi besar. Oleh sebab itu pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pengembangan pariwisata indonesia, pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur.

Pariwisata saat ini menjadi industry yang ikut memberikan andil dalam pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai negara di dunia. Sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi negara-negara tujuan wisata karena mampu menyediakan kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan serta juga mengaktifkan sektor-sektor lainya. bagi negara-negara berkembang yang menaruh minat dalam mengembangkan potensi pariwisatanya, sektor ini juga dijadikan sebagai salah satu sumber devisa yang diperlukan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Hal inilah yang mendorong gencarnya untuk mensosialisasikan pariwisata dan kebudayaan oleh daerah-daerah tujuan wisata di Indonesia. Termasuk salah satunya di daerah jawa barat, banyak sekali tempat wisata mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya, wisata religi, serta wisata kerajinantangan. semua itu memiliki daya tarik untuk menyedot wisatawan datang ke provinsi jawa barat atau daerah sekitarnya.

Kegiatan sosialisasi ini pada dasarnya karena manusia adalah makhluk yang saling bergantung. Sehingga, tidak bisa hidup secara mandiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala yang ada dalam kedhidupannya, maka manusia biasa disebut makhluk sosial. Dalam menjalani kehidupan sosial tersebut, seseorang memerlukan sebuah fasilitas serta cara untuk membantunya mempermudah dirinya untuk masuk pada ranah sosial tersebut. Interaksi merupakan ungkapan yang kemudian dapat menggambarkan cara untuk mempermudah terjadinya sebuah hubungan antara seseorang dengan orang lain, yang kemudian diaktualisasikan melalui praktek komunikasi.

Komunikasi sekarang ini tidak hanya terjadi antara dua orang saja, tetapi dengan orang lain. Baik sebagai komunikator maupun komunikan. semakin besar suatu masyarakat, berarti semakin banyak juga manusia yang terlibat dalam komunikasi maka semakin besar pula masalah yang timbul dalam berkomunikasi. karena semakin banyak manusia yang terlibat komunikasi akan menimbulkan perbedaan persepsi, dan pendapat. Karena adanya perbedaan sikap, sifat, pola fikir, perasaan, kebutuhan, keinginan dan lain sebagainya. Komunikasi sangatlah penting selain di dalam kehidupan sehari-hari antar manusia pribadi, penting juga dalam kehidupan berorganisasi agar berjalan lancar. Karena dengan berkomunikasi di dalam organisasi dapat membuka peluang keberhasilan suatu tujuan karena adanya interaksi antar berbagai organisasi yang saling berhubungan. Apabila komunikasi yang terjadi tidak efektif maka akan berpengaruh pula pada suatu organisasi dan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat,bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. (effendi, 1999:32). akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.

Dalam menyoal bagaimana paguyuban mojang jajaka jawa barat melakukan sosialisasi maka faktor komunikasi merupakan hal yang paling fundamental dalam membangun bagaimana paguyuban mampu untuk mensosialisasikan pariwisata dan kebudayaan dengan mengadakan program-program kegiatan. William albight ( dalam buku siahaan, 1990:3 ), memberikan definisi komunikasi sebagai : “the process of transmitting meaningful symbols between individuals”. Definisi tersebut memberikan implikasi bahwa komunikasi merupakan sebuah proses sosial yang terjadi antara paling sedikit dua orang, dimana seorang mengirimkan sejumlah symbol tertentu kepada orang lain. Komunikasi terjadi bila kedua belah pihak saling mengolah dengan baik simbol-simbol yang di sampaikan. Simbol-simbol tersebut dapat disebut sebagai pesan, proses transmisi dilakukan melalui sejumlah wahana, dan terjadi sejumlah perubahan atau respon terhadap pesan yang disampaikan.

Menyadari bahwa mensosialisasikan pariwisata dan kebudayaan begitu penting, maka paguyuban mojang jajaka jawa barat ikut andil dalam bagian mensosialisasikan pariwisata dan kebudayaan tersebut untuk meningkatkan kualitas dan apresiasi dengan menawarkan berbagai program kebudayaan dan pariwisata. seiring berjalan nya waktu dan untuk mengembangkan pariwisata dan kebudayaan suatu paguyuban, maka dibuatlah suatu inovasi demi mempertahankan eksistensi dan juga untuk kemajuan serta pengembangan dalam memberikan kebudayaan dan pariwisata kepada pemuda-pemudi.

Dengan dibuatnya program yang diadakan oleh paguyuban mojang jajaka jawa barat maka diperlukan pula adanya penyebaran informasi mengenai pariwisata dan budaya tersebut, karena pariwisata dan budaya tidak akan ada artinya tanpa adanya suatu sosialisasi, karena sosialisasi merupakan hal terpenting yang harus dilakukan guna menyampaikan pesan atau informasi kepada publik. Seperti definisi sosialisasi itu sendiri, sosialisasi (pemasyarakatan) juga mengandung arti penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat ( effendi, 2005:27 )

Tujuan dari sosialisasi yang dilakukan oleh paguyuban mojang jajaka jawa barat bertujuan untuk mengenalkan atau mempromosikan pariwisata dan kebudayaan kepada masyarakat atau publik, agar masyarakat semakin cinta pada kebudayaan dan pariwisata yang di miliki oleh Indonesia terutama di jawabarat.

Secara etimologis, duta pariwisata dan kebudayaan ialah “usaha meningkatkan kualitas dan apresiasi”. Di era persaingan global saat ini serta berbagai macam tantangan persaingan mengharuskan paguyuban mojang jajaka jawa barat untuk dapat terus berinovasi dan kreatif dalam menyusun strategi dan memiliki program-program agar dapat meningkatkan kualitas dan apresiasi. Akumulasi strategi dan program yang tepat akan menghasilkan identitas paguyuban mojang jajaka jawa barat yang lebih baik. Memiliki identitas yang lebih baik harus berorientasi pada pemuda pemudi, bukan berorientasi kepada jawa barat.

Paguyuban mojang jajaka sebagai penyalur bakat, dimana pemuda-pemudi nya diharapkan menjadi citra teladan generasi muda Indonesia yang dinamis, kreatif dan cerdas, juga menjadi ujung tombak Dinas Pariwisata dalam mempromosikan kepariwisataan Indonesia secara nasional maupun internasional. Paguyuban mojang jajaka di naungi oleh disparbud jawa barat. Paguyuban mojang jajaka telah banyak memberikan konstribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas dan apresiasi untuk pemuda-pemudi jawa barat.

Dimata paguyuban mojang jajaka pemuda pemudi adalah segala-segalanya, karena tanpa adanya pemuda-pemudi atau pelajar, mungkin paguyuban mojang jajaka tidak bisa seberhasil seperti sekarang ini, maka dari itu paguyuban mojang jajaka jawa barat sangat mementingkan kualitas dan apresiasi yang baik image paguyuban mojang jajaka akan terus menerus berkembang lebih baik dimata pemuda-pemudinya.

Sesuai dengan salah satu tujuan dan strategi eksternal dari paguyuban mojang jajaka , yaitu menciptakan opini publik dan menarik perhatian publik, menciptakan kondisi yang kondusif bagi setiap pelaksanaan sosialisasi tersebut maka paguyuban mojang jajaka harus mengoptimalisasi komunikasi dan publikasi paguyuban. paguyuban mojang jajaka jawa barat melakukan sosialisasi dengan berbagai program, dimana hal tersebut diharapkan oleh pihak paguyuban agar menambah informasi bagi masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul **“Strategi Komunikasi Paguyuban Mojang Jajaka Mengenai Sosialisasi Pariwisata Dan Kebudayaan Di Jawa Barat ”.**

**1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian, maka yang menjadi fokus dari penelitian tersebut adalah : “ Strategi Komunikasi Paguyuban Mojang Jajaka Mengenai Sosialisasi Pariwisata Dan Kebudayaan Di Jawa Barat ”.

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi paguyuban mojang jajaka mengenai sosialisasi kebudayaan dan pariwisata di jawa barat, maka dirumuskan beberapa pertanyaan :

1. Bagaimana Penyusunan Pesan yang dilakukan oleh paguyuban mojang jajaka mengenai sosialisasi pariwisata dan kebudayaan di jawa barat.

2. Bagaimana Metode Komunikasi yang dilakukan oleh paguyuban mojang jajaka mengenai sosialisasi pariwisata dan kebudayaan di jawa barat.

3. Apa Media yang digunakan oleh paguyuban mojang jajaka untuk mensosialisasikan pariwisata dan kebudayaan di jawa barat.

4. Siapa Khalayak yang di maksud oleh paguyuban mojang jajaka mengenai sosialisasi pariwisata dan kebudayaan di jawa barat.

**1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Penyusunan Pesan yang dilakukan oleh paguyuban mojang jajaka mengenai sosialisasi pariwisata dan kebudayaan di jawa barat.
2. Mengetahui Metode Komunikasi yang dilakukan oleh paguyuban mojang jajaka mengenai sosialisasi pariwisata dan kebudayaan di jawa barat.
3. Mengetahui Media yang digunakan oleh paguyuban mojang jajaka untuk mensosialisasikan pariwisata dan kebudayaan di jawa barat.
4. Mengetahui Khalayak yang di maksud oleh paguyuban mojang jajaka mengenai sosialisasi pariwisata dan kebudayaan di jawa barat.
   * 1. **Kegunaan Penelitian**
        1. **Kegunaan Teoretis**

1. Kegunaan yang diharapkan secara teoretis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai strategi komunikasi paguyuban mojang jajaka mengenai sosialisasi pariwisata dan kebudayaan di jawa barat.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya konsentrasi Hubungan Masyarakat.

3. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya kalangan akademisi.

**1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

1. Menambah wawasan pengetahuan terutama bidang kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi paguyuban mojang jajaka mengenai sosialisasi pariwisata dan kebudayaan di jawa barat.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi peneliti yang lainnya dalam hal strategi komunikasi mengenai sosialisasi pariwisata dan kebudayaan.

3. Dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis.